

PENDAMPINGAN ILMU TAJWID SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QURAN DI RUMAH QUR'AN MUNZALAN AL-BADAR PALANGKA RAYA

Noor Haliza¹, Afda Yulistiana²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: haliza2211110112iainpalangkaraya@uin-palangkaraya.ac.id¹,
afdayulistiana2211110002@uin-palangkaraya.ac²

Abstrak: Pendampingan ilmu tajwid di Rumah Qur'an Munzalan Al-Badar Palangka Raya bertujuan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada anak-anak melalui metode pembelajaran yang sistematis dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami konteks sosial dan kebutuhan santri dalam belajar tajwid. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik membaca, serta sesi tanya jawab yang memperkuat pemahaman. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta peningkatan rasa percaya diri dan motivasi santri. Faktor pendukung seperti antusiasme santri dan dukungan pengurus menjadi kunci keberhasilan, meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan antar santri. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dapat menjadi model pembelajaran efektif untuk lembaga pendidikan non-formal lainnya, khususnya dalam pengajaran tajwid.

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Kualitas Baca, Rumah Qur'an Munzala

PENDAHULUAN

Seorang anak yang sedang berada dalam tahap pendidikan umumnya menerima pengetahuan tambahan pendidikan agama melalui sekolah non-formal (Haliza et al., 2025). Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam membangun suatu negara, karena menjadi salah satu kunci utama dalam kemajuan bangsa (Irawan et al., 2023). Pendidikan adalah proses belajar sepanjang hidup yang membentuk karakter dan peradaban bangsa menjadi lebih bermartabat (Maulina et al., 2024). Pendidikan yang ideal perlu mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek sosial, spiritual, dan kemampuan intelektual (Iswati, 2023). Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari pembinaan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan dan sistematis (Wahyuningsih, 2021).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, dan menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Hidayah & Zumrotun, 2023). Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki peran penting dalam menuntun kehidupan umat Muslim. Salah satu hal yang krusial dalam memahami dan menghayatinya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Nasaruddin et al., 2024). Salah

satu masalah utama yang muncul adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya ilmu tajwid, yakni kaidah-kaidah dalam pengucapan dan pembacaan Al-Qur'an yang benar (Akmal et al., 2024).

Pengajaran Al-Qur'an di sekolah memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an, terutama dalam aspek membaca dan menghafal yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Bumi & Supendi, 2023). Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang perlu dikuasai sejak masa kanak-kanak, karena hal ini merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Saputra et al., 2024). Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak merupakan aspek krusial dalam pendidikan Islam. Proses pembacaan Al-Qur'an harus dilakukan secara teliti dan sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid, mengingat kesalahan pengucapan dapat mengubah makna teks suci Al-Qur'an (Salsabila, 2024).

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Akbar, 2022; Ekawati et al., 2024). Allah SWT memerintahkan agar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan tartil, yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an secara jelas, teratur, dan tidak tergesa-gesa, serta mengenal tempat-tempat wakaf sesuai dengan hukum-hukum tajwid (Saputra et al., 2024). Mempelajari ilmu tajwid memiliki manfaat untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Secara teori, mempelajari ilmu tajwid termasuk fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar merupakan fardu 'ain bagi setiap individu (Sinaga & Qorib, 2023).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid di masyarakat umumnya diajarkan oleh orang tua sejak usia dini dengan mendaftarkan anak-anaknya ke tempat pengajian. Salah satu lokasi yang sering menjadi pusat pengajian adalah masjid (Sofwani et al., 2024). Namun, seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pembelajaran yang lebih terarah dan berkualitas, muncul berbagai lembaga seperti Rumah Qur'an yang berperan penting dalam mendukung pembinaan tersebut. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah melalui Pendampingan Ilmu Tajwid Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Munzala Al-Badar Palangka Raya. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, serta membentuk karakter religius sejak usia dini melalui pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan pada pendampingan ilmu tajwid sebagai upaya meningkatkan kualitas baca Al-Quran di rumah Qur'an Munzalan Al-Badar Palangkaraya adalah metode kualitatif (Ardyan et al., 2023). Tim pengabdian ini terdiri dari Noor Haliza dan Afda Yulistiana. Metode kualitatif dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan dinamika masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti atau

praktisi untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Abdullah, 2024). Metode kualitatif juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, dan pelaksanaan program, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pengabdian. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan holistik dengan mendengarkan berbagai perspektif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih komprehensif dan efektif (Hasanah & Monica, 2023). Dengan demikian, metode kualitatif tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam, tetapi juga mendukung perubahan sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Materi disampaikan dengan metode ceramah singkat, demonstrasi pelafalan, serta latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung. Santri diberi kesempatan untuk mempraktikkan bacaan dan mendapatkan koreksi langsung dari pendamping. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai pemahaman dan penerapan tajwid dalam bacaan.

1. Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini pelaksanaan pendampingan dilakukan beberapa tahapan yang pertama tahap perencanaan yang dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan pendampingan berjalan dengan terarah dan efektif. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan santri di Rumah Qur'an Munzala Al-Badar terkait kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selanjutnya, peneliti menyusun materi tentang ilmu tajwid yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Kegiatan juga mencakup penyusunan jadwal pelaksanaan, termasuk frekuensi dan durasi pendampingan. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di Rumah Qur'an Munzala Al-Badar Palangka Raya sebagai berikut:

Hari	Materi	Waktu Pembelajaran
Senin	Ilmu Fikih	16.00-17.00 WIB
Selasa	Doa Harian	16.00-17.00 WIB
Rabu	Bahasa Arab	16.00-17.00 WIB
Kamis	Nahwu Sharaf	16.00-17.00 WIB
Jum'at	Tajwid	16.00-17.00 WIB

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran di RQM Al-Badar

Setelah mendiskusikan jadwal pembelajaran, peneliti melakukan koordinasi dengan melakukan pemetaan santri berdasarkan kemampuan awal. Persiapan juga

meliputi penyediaan media pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan alat bantu lain yang menunjang proses belajar mengajar. Pada penelitian Devianti & Sari, (2020) menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan santri serta pemetaan kemampuan awal mereka merupakan langkah krusial dalam merancang pembelajaran yang efektif dan adaptif, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid. Dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang kontekstual, proses pendampingan dapat disesuaikan secara optimal dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

a. Penyampaian Materi

Tahapan awal dalam kegiatan pendampingan adalah penyampaian materi. Materi yang diberikan disusun secara bertahap, dimulai dari dasar-dasar ilmu tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, yang diawali dengan mengajarkan hukum nun mati dan tanwin. Setiap materi disampaikan dengan menuliskan dipapan tulis, kemudian diberi penjelasan sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri. Peneliti menggunakan metode ceramah singkat yang dikombinasikan dengan demonstrasi pelafalan langsung agar santri dapat melihat dan menirukan cara pengucapan huruf dan hukum tajwid secara benar. Dalam penyampaian ini, peneliti juga menuliskan contoh-contoh pada papan tulis agar santri memiliki visualisasi yang lebih jelas.

Pada tahap ini, santri mengaku merasa senang dan penasaran, karena banyak di antara santri yang baru pertama kali memahami secara teknis bagaimana huruf-huruf hijaiyah seharusnya dilafalkan. Santri juga merasa lebih fokus dan tertarik, karena penjelasan disertai contoh langsung. Bagi beberapa santri yang sebelumnya kesulitan memahami hukum tajwid, metode visual dan praktik sederhana sangat membantu memperjelas pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Solong et al., (2024) beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memaksimalkan penggunaan buku sebagai sumber pembelajaran tajwid, serta didukung dengan penerapan metode dan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Ilmu Tajwid Nun sukun atau Tanwin.

b. Sesi Tanya Jawab Sebagai Penguatan Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman santri sekaligus mengevaluasi sejauh mana santri menangkap materi yang telah disampaikan. Santri diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian yang belum dipahami. Di sisi lain, peneliti juga melemparkan beberapa pertanyaan ringan untuk menguji pemahaman santri. Suasana dibuat santai namun tetap fokus, sehingga santri merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Sesi tanya jawab ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman santri dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam belajar.

Santri merasa dihargai dan diperhatikan karena mereka diberi ruang untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Santri juga merasa lebih percaya diri karena bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Menurut penelitian Lutfi et al., (2025) sebanyak 80% guru menyatakan bahwa ketika materi pelajaran dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan santri, hal tersebut mampu menambah daya tarik materi. Sementara itu, 70% santri mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang memiliki relevansi langsung dengan pengalaman dan kehidupan santri sendiri. Interaksi dua arah ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Beberapa santri yang semula pemalu mulai lebih aktif karena merasa tidak takut salah.

c. Pelaksanaan Ilmu Tajwid Melalui Membaca Tilawati

Tahap berikutnya adalah praktik langsung, yaitu pelaksanaan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Santri diminta membaca ayat-ayat tertentu secara bergiliran sambil menerapkan kaidah tajwid yang telah dipelajari. Peneliti membimbing dan mengoreksi secara langsung jika terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum bacaan. Kegiatan ini menjadi inti dari pendampingan karena dari sinilah terlihat sejauh mana santri dapat menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari secara teori. Latihan dilakukan secara berulang dengan pendekatan sabar dan motivatif, agar santri tidak merasa tertekan dan tetap semangat belajar. Peneliti juga memberikan umpan balik secara individual sebagai bentuk perhatian terhadap perkembangan masing-masing santri.

Pada tahap ini, santri merasa lebih tertantang namun antusias. Santri merasa puas ketika mampu membaca dengan benar sesuai tajwid, dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahan jika ada koreksi dari pendamping. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nesia et al., (2023) menunjukkan pembelajaran ilmu tajwid memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan santri. Dengan metode ini, santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami hukum-hukum tajwid secara langsung saat membaca, sehingga proses membaca dan memahami aturan bacaan Al-Qur'an berlangsung secara bersamaan. Beberapa santri juga menyatakan merasa lebih dekat secara emosional dengan Al-Qur'an, karena kini santri memahami bahwa membaca Al-Qur'an tidak sekadar

melafalkan, tetapi juga harus sesuai kaidah. Latihan yang dilakukan berulang-ulang membuat santri semakin percaya diri dan terbiasa membaca kitab suci secara benar.



Gambar 2. Implementasi Ilmu Tajwid melalui Membaca Tilawati

2. Dampak yang Dirasakan

Kegiatan pendampingan ilmu tajwid memberikan dampak yang cukup signifikan bagi santri. Santri menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada aspek non-teknis seperti meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Suasana belajar yang kondusif dan interaktif turut mendorong semangat belajar para santri. Menurut Nasaruddin et al., (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan pendampingan yang intensif dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri dalam belajar Al-Qur'an, sementara pembelajaran oleh Cahyadi, (2019) menggarisbawahi pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan hubungan yang baik antara pengajar dan santri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, terbangun pula hubungan yang lebih erat antara santri dengan pendamping, yang turut membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat membantu kelancaran program. Di antaranya adalah tingginya antusiasme santri dan dukungan penuh dari pengurus Rumah Qur'an. Ketersediaan

fasilitas yang cukup memadai seperti ruangan yang bersih, tertata rapi, dan dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), serta perlengkapan belajar juga menjadi nilai tambah. Selain itu, materi yang disusun sesuai kebutuhan santri menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri, keterbatasan waktu belajar karena kegiatan lain di luar program, serta kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti seluruh sesi. Penelitian oleh Fathra (2023) menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan awal santri dapat menghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, sementara penelitian oleh Azizah & Syaifuddin, (2022) menyoroti pentingnya kedisiplinan dan manajemen waktu dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Faktor-faktor ini menjadi catatan penting untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

KESIMPULAN

Pendampingan ilmu tajwid di Rumah Qur'an Munzala Al-Badar berhasil meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri secara signifikan. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah, demonstrasi, dan praktik membaca, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan santri. Selain peningkatan kemampuan teknis dalam membaca, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan rasa percaya diri santri. Suasana belajar yang interaktif dan dukungan penuh dari pengurus Rumah Qur'an menjadi faktor kunci kesuksesan program ini. Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan membaca antar santri dan kedisiplinan dalam mengikuti sesi perlu mendapat perhatian lebih di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif sangat diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan semua santri. Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun karakter religius di kalangan anak-anak sejak usia dini.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2024). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT* (pp. 1-198).
- Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6131>
- Akmal, M. N., El-yunusi, M. Y. M., & Hardyansah, R. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri Al-Qur'an Reading Assistance: Organizing Tahsin Tilawah Al-Qur'an Activities as an Effort to Improve the Recitat.

Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan, 1(2), 06–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>

- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- AZIZAH, I. N. U. R., & Syaifuddin, M. (2022). *UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SDIT AL-FALAH SIMO BOYOLALI TAHUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023*. UIN Surakarta.
<https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3912/1/REVISI MUNAQOSAH.pdf>
- Bumi, A. R., & Supendi, D. (2023). Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Pengajian Qurrata a'Yun. *Dedicate: Journal of Community Engagement in Education*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/21702>
- Cahyadi, R. A. W. (2019). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaram*. IAIN BENGKULU. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4251>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi analisis kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36.
<https://doi.org/https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Ekawati, N., Rahayu, L., Jamaluddin, M. J., & Widyawati, P. (2024). Sosialisasi Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ' an Di Musholah Al- Hidayah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(November), 573–576.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-992>
- Fathra, F. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 209–219. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i2.460>
- Haliza, N., Yulistiana, A., Wahdah, N., Studi, P., Agama, P., & Fikih, I. (2025). Pendampingan dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah melalui Ilmu Fikih di Rumah Qur'an Munzala Al-Badar Palangka Raya. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 586–599. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/aijpkm.v5i2.241>
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 45–53.
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro ' ati Dalam Pembelajaran

- Membaca Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 353–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Irawan, B., Handayani, N., Sujatna, Y., & Pratiwi, A. D. (2023). Faktor Pemilihan Jenjang Pendidikan Dasar Oleh Orang Tua Di Era Society 5.0 Pada Warga Cinangka, Depok. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.82-93>
- Iswati, A. B. C. H. (2023). Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 160. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Lutfi, S., Mazrur, M., & Saihu, M. (2025). Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di. *Jayapangus Press*, 8(3), 277–291. [https://doi.org/Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 8 Nomor 3 \(2025\) ISSN : 2615-0891 \(Media Online\) https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta](https://doi.org/Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 8 Nomor 3 (2025) ISSN : 2615-0891 (Media Online) https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta)
- Maulina, I., Maulana, Z., Maunizar, Y., & Azkia, S. (2024). Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dan Makharijul Huruf Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Yang Baik Dan Benar Pada Santri Tpa Darul Anwar Desa Keeh Kecamatan Meurah Mulia 1. *SEURAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.32505/jurnal%20seuraya.v2i2.10719>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224–237. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>
- Salsabila, A. K. (2024). Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Penggunaan*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>
- Saputra, A., Gunawan, A., Albana, I., Lestari, N. S., & Hidayat, R. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Quran Pada Anak-Anak TPA Desa Telogo R. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 445–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.295>,
- Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 439–443. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189>

- Sofwani, M., Solid, M., & Basith, Y. (2024). Pendampingan membaca al- qur'an dengan ilmu tajwid di majelis ta'lim nur hidayah desa cogreg. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 125–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v3i2.1145>
- Solong, P., Igirisa, M. A., Mustapa, I., & Labaru, S. T. (2024). Kesulitan Peserta Didik dalam Memanfaatkan Buku Cetak Sebagai Sumber Belajar Tajwid di SMP 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. *KONSTRUKTIVISME*, 16(2), 371–379. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i2.3662>
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/https://ejournal.iaiiibrahimiy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>